

**PENGEMBANGAN BUKU BACAAN BERBASIS PENDEKATAN MONTESSORI
BERMUATAN KEARIFAN LOKAL BIMA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI RADA**

Arini Afrianti¹, Nanang Diana², Sulfahri³, Nunung Fatimah⁴

^{1,2,3,4} PGSD STKIP Taman Siswa Bima

[¹ariniafianti11@gmail.com](mailto:1ariniafianti11@gmail.com), [²nanangdiana.math@gmail.com](mailto:2nanangdiana.math@gmail.com),
[³sulfahriadiwanhar@gmail.com](mailto:3sulfahriadiwanhar@gmail.com), [⁴nunungfatimah95@gmail.com](mailto:4nunungfatimah95@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to develop a Montessori reading book containing Bima local wisdom that meets the criteria of validity, practicality, and effectiveness in improving the beginning reading skills of second-grade elementary school students. This study employed a Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which includes five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The study subjects consisted of 17 second-grade students at Rada Public Elementary School. Data collection techniques included expert validation questionnaires, student response questionnaires, and beginning reading ability tests administered in the form of pre- and post-tests. The results showed that the developed product had a very high level of validity, with assessments from media experts at 90%, material experts at 92.5%, and lesson plan validators at 92.5%. Furthermore, the media's practicality was classified as very good, with a student response rate of 96.17%, indicating that the media was easy to use and engaging for students. In terms of effectiveness, this learning medium has been proven to improve students' early reading skills, as demonstrated by the increase in the number of students in the very advanced category from 6 to 13, and an average N-Gain score of 0.38, which falls within the moderate category. Thus, Montessori reading books containing Bima local wisdom are deemed suitable for use as innovative learning media that not only improve students' early reading skills but also strengthen local culture-based literacy in elementary schools.

Keywords: Montessori, Bima Local Wisdom, Early Reading

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri dari 17 siswa kelas II SD Negeri Rada. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket validasi ahli, angket respon siswa, serta tes kemampuan membaca permulaan yang diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi, berdasarkan penilaian ahli media sebesar 90%, ahli materi sebesar 92,5%, dan validator RPP sebesar 92,5%. Selain itu, tingkat kepraktisan media tergolong sangat baik dengan

persentase respon siswa sebesar 96,17%, yang menunjukkan bahwa media mudah digunakan dan menarik bagi siswa. Dari segi efektivitas, media pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa pada kategori sangat tuntas dari 6 menjadi 13 siswa, serta diperolehnya nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,38 yang berada pada kategori sedang. Dengan demikian, buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, tetapi juga memperkuat literasi berbasis budaya lokal di sekolah dasar.

Kata Kunci: Montessori, Kearifan Lokal Bima, Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan pondasi utama dari seluruh proses pembelajaran dan perkembangan akademik seseorang. Membaca termasuk fungsi kognitif tertinggi yang memungkinkan individu memperoleh, memahami, dan mengelola informasi (Lathifah & Fradana, 2025). Pendidikan merupakan fondasi penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana ditegaskan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 4 yang menekankan pentingnya pemerataan akses pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi seluruh peserta didik.

Secara global, kualitas pendidikan banyak dipantau melalui Programme for International Student Assessment (PISA) yang mengukur kompetensi membaca, matematika,

dan sains. Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa banyak negara mengalami penurunan hasil belajar akibat pandemi COVID-19. Namun demikian, Indonesia justru mengalami peningkatan peringkat pada ketiga domain asesmen tersebut, meskipun skor absolutnya masih berada pada kategori rendah. Pada literasi membaca misalnya, Indonesia hanya mengalami penurunan 12 poin dibanding penurunan global yang mencapai 18 poin, yang menunjukkan adanya resiliensi sistem pendidikan Indonesia meskipun mayoritas siswa (74,7%) masih belum mencapai kompetensi minimum dalam membaca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa Indonesia masih membutuhkan perhatian serius untuk ditingkatkan.

Pada konteks nasional, hasil Asesmen Nasional (AN) melalui

Rapor Pendidikan turut memperkuat gambaran rendahnya kemampuan literasi peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar. Data tahun 2021 menunjukkan capaian literasi jenjang SD baru mencapai 53,7%, kemudian meningkat menjadi 69,5% pada tahun 2023. Sementara itu, capaian numerasi SD juga mengalami peningkatan signifikan dari 30,8% pada tahun 2021 menjadi 61,1% pada 2023. Meskipun terdapat tren peningkatan, kesenjangan antarwilayah masih sangat mencolok. Daerah-daerah di Pulau Jawa menunjukkan capaian literasi dan numerasi yang lebih tinggi dibandingkan wilayah Indonesia Timur seperti Maluku dan Papua, yang sebagian satuan pendidikannya masih berada dalam kategori perlu intervensi khusus. Selain itu, pemerataan hasil belajar antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta antara satuan pendidikan dengan status sosial ekonomi berbeda, juga masih menjadi tantangan dalam mencapai kualitas pendidikan yang setara bagi seluruh peserta didik Indonesia.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor penting dalam meningkatkan literasi awal adalah ketersediaan buku bacaan yang

sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Namun, hingga kini bahan bacaan yang berkualitas, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak masih terbatas, terutama bagi siswa di daerah. Buku bacaan berbasis pendekatan Montessori yang menekankan kemandirian, kesederhanaan kalimat, dan keterlibatan langsung dengan lingkungan dianggap mampu mendukung perkembangan membaca permulaan. Ketika buku bacaan tersebut diperkaya dengan kearifan lokal seperti budaya Bima, maka siswa dapat belajar membaca melalui konteks budaya yang mereka kenal sehingga meningkatkan motivasi sekaligus pemahaman. Melihat pentingnya penguatan literasi dasar dan masih terbatasnya bahan ajar yang relevan secara budaya, maka pengembangan buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima menjadi sangat penting untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar sekaligus membantu mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan di Indonesia.

Secara ideal, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah SD

melatih empat keterampilan berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Pada tahap ini, siswa seharusnya sudah mampu membaca kalimat sederhana dengan intonasi tepat serta memahami isi bacaan Putranto et al, (2023). Namun kenyataannya, kondisi empiris di SD Negeri Rada menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil observasi awal, sekitar 30% siswa masih berada pada tahap pramembaca atau membaca awal; hanya sekitar 70% siswa yang sudah mampu membaca lancar dan memahami isi teks sederhana. Sebagian besar siswa masih membaca dengan mengeja, sering melakukan kesalahan dalam pelafalan kata, serta kesulitan memahami makna bacaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar pembelajaran ideal dan hasil nyata di lapangan.

Fenomena rendahnya kemampuan membaca permulaan di SD Negeri Rada disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, kurangnya media pembelajaran yang menarik dan kontekstual yang sesuai dengan pengalaman hidup anak.

Kedua, minimnya stimulasi literasi di lingkungan keluarga yang menyebabkan anak kurang terpapar pada kegiatan membaca di luar sekolah. Ketiga, penggunaan bahasa ibu (Bima/Mbojo) yang dominan dalam kehidupan sehari-hari siswa menghambat pemahaman terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Selain itu, sebagian guru masih menggunakan metode konvensional tanpa menyesuaikan pendekatan dengan tahap perkembangan anak. Akibatnya, aktivitas membaca menjadi proses yang kompleks karena menuntut keterlibatan kemampuan visual, fonetik, dan kognitif secara bersamaan (Syatauw et al., 2025; Isnandari & Pamujo, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal rendahnya literasi dasar dapat memperlebar kesenjangan mutu pendidikan, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran. Pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka (2022) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis literasi dan kontekstual dengan kearifan lokal sebagai bagian dari profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini,

pengembangan buku bacaan berbasis budaya lokal Bima menjadi sangat relevan. Selain menumbuhkan minat baca dan rasa memiliki terhadap budaya daerah, pendekatan ini juga mendukung penguatan karakter, kemandirian, dan kecintaan siswa terhadap lingkungan sosial-budaya mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk menghadirkan solusi nyata terhadap rendahnya literasi membaca permulaan di daerah Bima.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas II SD Negeri Rada, guru telah menerapkan upaya pembelajaran membaca permulaan dengan memanggil siswa yang belum mampu membaca atau masih berada pada tahap mengenal huruf secara bergilir saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk membaca huruf, suku kata, atau kata sederhana secara langsung menggunakan buku bacaan bergambar sebagai media pendukung. Penggunaan buku bacaan bergambar bertujuan membantu siswa mengenali huruf dan kata melalui bantuan visual, serta

meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Namun demikian, pembelajaran membaca permulaan masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru, dengan buku bacaan bergambar yang digunakan masih bersifat umum dan belum disesuaikan secara khusus dengan kebutuhan serta konteks budaya siswa. Kegiatan membaca dilakukan secara bergiliran, sehingga siswa lain seringkali menunggu tanpa aktivitas pendukung yang bermakna. Selain itu, pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan konkret dan kontekstual yang melibatkan lingkungan dan kearifan lokal siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan buku bacaan yang lebih sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas II, seperti buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Rada yang berjumlah 17 orang, terdiri atas 12 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki, diperoleh gambaran kemampuan membaca yang bervariasi. Sebanyak 4 siswa (24%) masih berada pada tahap baru mengenal huruf, ditandai

dengan kemampuan yang terbatas dalam menyebutkan dan membedakan huruf. Selanjutnya, 8 siswa (47%) berada pada tahap mengeja, yaitu mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana, namun belum membaca secara lancar. Sementara itu, 5 siswa (29%) telah menunjukkan kemampuan membaca lancar, dengan ketepatan dan kelancaran dalam membaca kata maupun kalimat sederhana. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tahap awal membaca, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih terarah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara optimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar kemampuan membaca yang seharusnya dikuasai di kelas rendah, yaitu mampu membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat serta memahami isi bacaan. Rendahnya kemampuan membaca siswa diperparah oleh minimnya stimulasi literasi dari lingkungan keluarga dan dominannya penggunaan bahasa daerah Bima/Mbojo dalam kehidupan sehari-

hari, sehingga pemahaman teks berbahasa Indonesia menjadi terhambat. Selain itu, belum tersedianya bahan bacaan yang mengintegrasikan pendekatan Montessori dengan konteks kearifan lokal Bima membuat siswa kurang mendapatkan media belajar yang sesuai dengan budaya dan lingkungan mereka. Kondisi ini juga menunjukkan adanya celah penelitian (research gap), karena belum ada pengembangan buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima untuk siswa kelas II, sehingga diperlukan penelitian untuk menghadirkan bahan ajar literasi permulaan yang relevan, kontekstual, dan mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah berhasil mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal, seperti penelitian Permani, Saputra, dan Sobri (2023) tentang media bacaan berbasis kearifan lokal Sasak, Listiani (2023) tentang bahan ajar membaca permulaan berbasis lokal untuk siswa kelas I, serta Krismayanti et al. (2022) yang mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal di Kediri. Hasilnya menunjukkan efektivitas bahan ajar lokal dalam

meningkatkan literasi siswa. Namun demikian, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan pendekatan Montessori dengan kearifan lokal Bima untuk pengembangan buku bacaan permulaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti konteks budaya tertentu dan belum menyentuh kekayaan budaya Bima yang kaya akan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, sopi ma cina (saling menghargai), serta tradisi lisan seperti cerita rakyat. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada siswa kelas I atau IV, sementara kebutuhan pembelajaran membaca di kelas II masa transisi dari membaca awal menuju membaca lancar belum banyak dikaji. Kondisi ini takan research gap yang perlu dijawab melalui penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD. Inovasi ini berkontribusi secara praktis dalam menyediakan media pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan sesuai tahap

perkembangan anak, sekaligus berkontribusi secara teoretis dalam menggabungkan dua pendekatan Montessori dan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam konteks literasi awal. Melalui pengembangan buku ini, siswa tidak hanya belajar membaca dengan cara yang lebih menyenangkan dan alami, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai budaya Bima yang membentuk karakter positif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif bagi peningkatan literasi dasar sekaligus pelestarian budaya lokal dalam pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap menurut (Dick & Carry dalam Dyani, 2019):

1. Tahap Analysis (Analisis)

Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri Rada. Studi lapangan dilakukan untuk menganalisis kebutuhan siswa terkait media pembelajaran dengan materi tema 2

"Bermain di Lingkunganku" subtema 4 "Bermain di Tempat Wisata" pada siswa kelas II SD Negeri Rada. Kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai guru kelas serta menelaah bahan ajar dan media yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran. Selain analisis kebutuhan, dilakukan pula analisis kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan sebagai acuan dalam pengembangan media.

2. Design (Desain)

Perancangan media pembelajaran ini dilakukan berdasarkan hal hal yang diperoleh dari tahap analisis. Tahap desain media pembelajaran ini adalah sebagai berikut:



3. Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan penataan isi dan struktur materi yang akan dimuat dalam media sesuai dengan tahapan pembelajaran, kemudian merancang desain media pembelajaran berdasarkan materi tema 2 "Bermain di Lingkunganku" subtema 4 "Bermain di Tempat Wisata". Selain itu, disusun pula instrumen evaluasi pembelajaran bagi siswa sebagai alat ukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Setelah media selesai dikembangkan, dilakukan proses validasi oleh para ahli yang terdiri dari validator ahli media, ahli materi, dan satu praktisi di bidang RPP guna memastikan kelayakan media sebelum diimplementasikan.

4. Implementation (Implementasi)

Menentukan jenis media

buku bacaan yang telah dinyatakan valid oleh validator dan layak untuk diuji cobakan, kemudian diterangkan

Menyusun desain pembuatan media

pelaksanaan dan penggunaan produk. Tahap ini diawali dengan uji

Membuat kerangka dasar media pembelajaran buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal bima.

kemudian dilakukan revisi kedua berdasarkan kelemahan yang ditemukan selama uji coba berlangsung guna memperbaiki kekurangan pada produk maupun instrumen yang digunakan. Setelah revisi selesai, produk diujicobakan kembali pada uji coba kelompok besar yang melibatkan seluruh siswa kelas II SD Negeri Rada. Apabila masih ditemukan kekurangan pada tahap ini, maka dilakukan revisi ketiga sebagai penyempurnaan akhir produk sebelum dinyatakan selesai.

5. Evaluation (Evaluasi)

Media diimplementasikan kepada 17 siswa kelas II SD Negeri Rada melalui lima langkah pembelajaran: (1) pengenalan media dan cara penggunaannya; (2) asesmen awal dan pengenalan huruf vokal-konsonan; (3) membedakan huruf mirip dan membaca huruf A–Z; (4) membaca suku kata, kata bermuatan kearifan lokal Bima (tembe, cila, muna), dan mencocokkan gambar dengan kata; (5) membaca cerita sederhana 'Siti dan Pangaha Bunga' dan refleksi pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Rada. Pembahasan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu hasil validasi media, respon siswa, dan efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, pembahasan juga mengkaji perubahan kemampuan membaca siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan media dalam pembelajaran.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebelum penggunaan media, kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan kesulitan dalam mengenal huruf, membaca kata secara lancar, serta memahami isi bacaan sederhana. Namun, setelah penerapan buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima, terjadi peningkatan yang cukup signifikan baik dari segi hasil belajar maupun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan

bahwa media yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Selain dilihat dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas, keunggulan buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima yang dikembangkan dalam penelitian ini juga dapat ditinjau dari struktur isi dan penyajian materi dalam buku itu sendiri. Berdasarkan analisis terhadap isi buku, media ini disusun secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengenalan konsep paling sederhana hingga kemampuan membaca yang lebih kompleks.

Pada bagian awal, buku menyajikan pengenalan huruf vokal dan konsonan yang dirancang secara sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh siswa kelas II sekolah dasar. Penyajian huruf dilakukan secara bertahap dengan tampilan yang tidak terlalu padat, sehingga membantu siswa fokus dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf. Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar dalam kemampuan membaca permulaan.

Selanjutnya, buku dilengkapi dengan latihan menulis huruf dan aktivitas sensori, seperti menuliskan huruf berdasarkan kode warna dan menggunakan kartu huruf. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip Montessori yang menekankan pembelajaran melalui aktivitas langsung (*learning by doing*), sehingga siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga aktif menyentuh, menyusun, dan mengucapkan huruf.

Pada tahap berikutnya, siswa diajak untuk membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti huruf b–d dan p–q. Kegiatan ini sangat relevan dengan permasalahan siswa pada tahap membaca awal yang sering mengalami kebingungan dalam membedakan huruf, sehingga latihan ini membantu meningkatkan ketepatan membaca.

Setelah mengenal huruf, buku dilanjutkan dengan pembelajaran membaca suku kata dan kata sederhana, misalnya “LO-PI”, “DO-KU”, dan “JA-RA”. Penyajian ini menunjukkan bahwa siswa dibimbing secara bertahap dari huruf menjadi suku kata, kemudian menjadi kata utuh, sesuai dengan prinsip perkembangan membaca permulaan.

Selain itu, buku juga memuat berbagai aktivitas interaktif, seperti melengkapi huruf yang hilang, menyusun suku kata menjadi kata bermakna, serta mencocokkan kata dengan gambar. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan visual siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Keunikan utama buku ini terletak pada integrasi kearifan lokal Bima, yang terlihat dari penggunaan kosakata seperti tembe, cila, muna, dan keris. Penggunaan kata-kata lokal ini membuat siswa lebih mudah memahami makna karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sekaligus memperkuat identitas budaya siswa dalam proses pembelajaran.

Pada bagian akhir, buku menyajikan cerita sederhana berjudul "Siti dan Pangaha Bunga" yang menggunakan kalimat pendek dan mudah dipahami. Cerita ini menggambarkan aktivitas sehari-hari anak di lingkungan pasar tradisional, sehingga memberikan pengalaman membaca yang kontekstual. Selain melatih kemampuan membaca, cerita ini juga mengandung nilai karakter

seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kesederhanaan.

Secara keseluruhan, isi buku ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dirancang secara bertahap (scaffolding), kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata, sesuai dengan prinsip Montessori. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika penggunaan buku ini mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, karena siswa belajar melalui proses yang alami, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan mereka.

Untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya valid dan efektif, tetapi juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang tepat serta konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, maka dapat dilihat berdasarkan beberapa poin hasil penelitian yang disajikan berikut ini.

1. Hasil Validasi Ahli

Tabel 1 berikut merangkum hasil validasi dari ketiga validator.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Media	90%	Sangat Valid
Ahli Materi	92,5%	Sangat Valid
Ahli RPP	92,5%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli media yang disajikan pada tabel 1, diperoleh hasil penilaian dari validator dengan persentase 90%, yang menunjukkan bahwa media buku bacaan montessori bermuatan kearifan lokal Bima yang dikembangkan masuk dalam kategori "Sangat Valid". Validator ahli media juga memberikan saran atau komentar agar media yang disajikan mudah dipahami oleh siswa, dengan komentar "Layak dibelajarkan".

Sementara itu, berdasarkan hasil validasi ahli materi yang disajikan diperoleh hasil penilaian dari validator dengan persentase 92,5%, yang menunjukkan bahwa media buku bacaan montessori bermuatan kearifan lokal Bima yang dikembangkan juga masuk dalam kategori "Sangat Valid", disertai saran agar materi yang diujikan mudah dipahami oleh siswa, yakni "Pada halaman cerita diketik dengan rapi (rata kiri-kanan)". Selanjutnya,

berdasarkan hasil validasi RPP yang disajikan diperoleh hasil penilaian dari praktisi pendidikan guru kelas II SD Negeri Rada dengan persentase 92,5%, yang turut menunjukkan bahwa media buku bacaan montessori bermuatan kearifan lokal Bima yang dikembangkan masuk dalam kategori "Sangat Valid", dengan komentar dari praktisi pendidikan bahwa "RPP nya sudah bagus, sesuai dengan kebutuhan materi".

Setelah media digunakan dalam pembelajaran, sebanyak 17 siswa kelas II SD Negeri Rada mengisi angket respon dan hasilnya menunjukkan persentase sebesar 96,17% dengan kategori Sangat Baik. Analisis ini mencerminkan bahwa seluruh siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima, dimana siswa merasa senang membaca buku tersebut, merasa terbantu dalam belajar membaca, lebih mengenal budaya Bima, serta merasa lebih percaya diri saat membaca di depan kelas.

2. Efektivitas Media terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Tabel 2 menyajikan perbandingan hasil pre-test dan post-test kemampuan membaca permulaan siswa.

Tabel 2. Data Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Interval	Kategori	Pre (n)	Rata-rata Pre	Post (n)	Rata-rata Post
1	76–100	Sangat Tuntas	6	77,50%	13	82,69%
2	51–75	Tuntas	7	60,43%	1	55,00%
3	26–50	Tidak Tuntas	3	38,33%	2	45,00%
4	0–25	Sangat Tidak Tuntas	1	15,00%	1	25,00%

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari distribusi nilai siswa, di mana sebagian besar masih berada pada kategori rendah. Dari 17 siswa, terdapat 3 siswa berada pada kategori Tidak Tuntas (26–50) dengan rata-rata 38,33%, dan 1 siswa pada kategori Sangat Tidak Tuntas (0–25) dengan rata-rata 15,00%. Sementara itu, hanya 6 siswa yang telah mencapai kategori Sangat Tuntas (76–100) dengan rata-rata 77,50%, dan 7 siswa pada kategori Tuntas (51–75) dengan rata-rata 60,43%. Kondisi ini menggambarkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal

huruf, mengeja, serta membaca kata dan kalimat sederhana.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima, hasil post-test

menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Jumlah siswa pada kategori Sangat Tuntas (76–100) meningkat dari 6 siswa menjadi 13 siswa dengan rata-rata 82,69%, yang menandakan sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri dan antusias dalam kegiatan membaca.

Secara kuantitatif, peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa terlihat jelas dari pergeseran distribusi kategori antara pre-test dan post-test. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan mengalami kenaikan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa pada kategori Sangat Tuntas dari 6 menjadi 13 siswa, sementara jumlah siswa pada kategori Tidak Tuntas berkurang dari 3 menjadi 2 siswa, dan kategori Sangat Tidak Tuntas tetap 1 siswa namun dengan rata-rata yang meningkat dari 15,00% menjadi 25,00%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Penggunaan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (2) Penyajian materi yang bertahap dari mudah ke sulit, (3) Adanya ilustrasi menarik yang membantu pemahaman siswa, (4) Integrasi kearifan lokal Bima yang membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan karena dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk memperkuat analisis efektivitas, selain melihat perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test, peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa juga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perhitungan N-Gain Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Membaca Permulaan

No	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1.	76	85	0.38	Sedang
2.	80	90	0.5	Sedang
3.	80	90	0.5	Sedang

4.	78	85	0.32	Sedang
5.	76	85	0.38	Sedang
6.	55	78	0.51	Sedang
7.	58	78	0.48	Sedang
8.	65	80	0.43	Sedang
9.	60	80	0.5	Sedang
10.	70	78	0.27	Rendah
11.	55	78	0.51	Sedang
12.	75	90	0.6	Sedang
13.	60	78	0.45	Sedang
14.	30	40	0.14	Rendah
15.	45	55	0.18	Rendah
16.	40	50	0.17	Rendah
17.	15	25	0.12	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain terhadap 17 siswa, diperoleh rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,38 yang termasuk dalam kategori sedang. Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa secara cukup efektif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan memiliki peran dalam

membantu siswa memahami materi membaca permulaan secara lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Secara rinci, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yang menandakan bahwa mereka mengalami peningkatan pemahaman setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori rendah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, kurangnya penguasaan konsep dasar membaca, serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang belum optimal. Selain itu, faktor internal seperti minat belajar dan motivasi siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar juga turut mempengaruhi hasil yang diperoleh.

Selain itu, jika dilihat dari distribusi peningkatan hasil belajar, terlihat adanya pergeseran kemampuan siswa dari kategori rendah menuju kategori sedang bahkan tinggi. Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berdampak pada sebagian siswa, tetapi juga memberikan pengaruh

secara klasikal terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan. Dengan kata lain, media yang digunakan mampu menjangkau berbagai tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media atau model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini tergolong efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam kemampuan membaca permulaan. Meskipun demikian, masih diperlukan adanya perbaikan atau tindak lanjut, seperti pemberian bimbingan tambahan, penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif, serta penguatan pada siswa yang berada pada kategori rendah, agar peningkatan hasil belajar dapat lebih merata dan optimal pada seluruh siswa.

Temuan penelitian ini juga dapat dipahami dalam konteks kondisi literasi di daerah Bima dan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa tidak terlepas dari rendahnya minat baca masyarakat secara umum. Data menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat masih berada pada kategori rendah dalam indeks

kecakapan literasi, bahkan menempati peringkat bawah secara nasional. Selain itu, angka buta aksara yang masih relatif tinggi turut memperkuat kondisi lemahnya budaya literasi di wilayah ini.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan literasi tidak hanya bersifat individual pada siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan ketersediaan bahan bacaan yang relevan. Minimnya buku cerita anak yang berbasis budaya lokal Bima di lingkungan sekolah menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca siswa. Bahan bacaan yang tersedia umumnya belum sepenuhnya kontekstual dengan kehidupan dan pengalaman budaya anak, sehingga kurang mampu menarik minat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca.

Dalam konteks ini, pengembangan buku bacaan berbasis kearifan lokal Bima menjadi sangat relevan. Integrasi cerita rakyat dan nilai-nilai budaya lokal ke dalam bahan bacaan tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca melalui kedekatan emosional dan

kultural. Anak cenderung lebih mudah memahami dan menghayati isi bacaan ketika cerita yang disajikan berkaitan langsung dengan lingkungan sosial dan budaya mereka.

Selain itu, nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Bima, seperti gotong royong, saling menghargai, dan kehidupan sosial masyarakat, berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup pemahaman nilai dan makna yang terkandung dalam teks.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pengembangan buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga relevan sebagai strategi penguatan literasi budaya di daerah dengan tingkat literasi yang masih rendah. Pendekatan ini menjadi solusi yang tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga kultural dalam menjawab permasalahan literasi di sekolah dasar.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa juga

diperkuat oleh hasil observasi selama proses pembelajaran, yaitu: (1) Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan membaca, (2) Siswa lebih berani membaca di depan kelas, (3) Siswa lebih cepat mengenali huruf dan kata, (4) Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap buku bacaan.

Secara teoritis, peningkatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Montessori yang menekankan pada pembelajaran konkret, mandiri, dan bermakna. Media buku bacaan yang disusun dengan pendekatan Montessori memungkinkan siswa belajar membaca secara alami melalui tahapan yang sistematis.

Selain itu, integrasi kearifan lokal Bima dalam isi bacaan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Siswa lebih mudah memahami teks karena isi cerita berkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga proses membaca menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, berdasarkan: (1) Peningkatan nilai rata-rata, (2) Peningkatan ketuntasan belajar, (3) Perubahan tingkat kemampuan membaca siswa, (4)

Hasil observasi selama pembelajaran. Dapat disimpulkan

bahwa media buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima sangat efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Rada.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Montessori dan kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan, baik dari aspek teknis membaca maupun pemahaman bacaan.

Peningkatan ini didukung oleh beberapa faktor: (1) penggunaan bahasa yang sederhana dan sesuai tingkat perkembangan siswa; (2) penyajian materi yang bertahap dari mudah ke sulit; (3) ilustrasi menarik berbasis kearifan lokal Bima; dan (4) integrasi kosakata dan cerita lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Widya Rini (2023) yang membuktikan bahwa buku bacaan Montessori efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Selain itu, hasil ini juga memperkuat temuan Permani et al. (2023) dan Listiani (2023) bahwa bahan ajar berbasis

kearifan lokal meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, lebih berani membaca di depan kelas, lebih cepat mengenali huruf dan kata, serta menunjukkan minat yang tinggi terhadap buku bacaan. Secara teoritis, peningkatan ini sejalan dengan prinsip Montessori yang menekankan pembelajaran konkret, mandiri, dan bermakna (Luthfia, 2025; Anjar et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku bacaan Montessori bermuatan kearifan lokal Bima melalui model ADDIE telah menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Tingkat validitas media tergolong sangat tinggi berdasarkan penilaian ahli, serta didukung oleh respon siswa yang sangat positif terhadap penggunaan media dalam pembelajaran.

Selain itu, penggunaan buku bacaan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan, yang ditunjukkan melalui peningkatan

jumlah siswa pada kategori sangat tuntas serta nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,38 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya layak digunakan, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis pendekatan Montessori yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif solusi dalam meningkatkan literasi membaca permulaan siswa sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan bahan bacaan kontekstual.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah: (1) guru disarankan memanfaatkan buku bacaan ini sebagai media pembelajaran membaca permulaan; (2) sekolah perlu mendukung pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal; dan (3) peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media serupa dalam bentuk digital interaktif atau pada jenjang kelas yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amplify. (2024). Early Literacy Skills Are Rebounding: Data Insights 2024-2025. Amplify Education.
- Anjar, D., Amartya, S. L., Reno, H. C., & Anugrahana, A. (2024). Mengatasi kesulitan membaca dan belajar huruf abjad pada anak dengan penggunaan media sandpaper letter dalam metode Montessori. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 304–315.
- Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., & Fujianti, N. A. (2024). Analisis peningkatan kemandirian anak melalui metode pembelajaran Montessori. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 166–198.
- Endayani, H. (2023). Model pendidikan berbasis kearifan lokal. *PEMA*, 3(1), 25–32.
- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Penggunaan media belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 308–326.
- Feez, S. (2023). Book review: Powerful Literacy in the Montessori Classroom: Aligning Reading Research and Practice. *Journal of Montessori Research*, 9(2).
- Isnandari, N. A., & Pamujo, Y. H. (2024). Penggunaan model Make A Match berbantuan flash card dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 6(1), 50–65.
- Krismayanti, et al. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas IV di Kota Kediri.
- Lathifah, V. A., & Fradana, A. N. (2025). Peningkatan kemampuan membaca huruf vokal pada peserta didik sekolah dasar kelas rendah melalui media bigbook. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1388–1404.
- Listiani. (2023). Mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Pringgasela.
- Luthfia, I. (2025). Implementasi metode Montessori dalam meningkatkan hasil belajar IPAS untuk siswa kelas IV MI Al-Iman Daarussalaam (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Permani, Saputra, & Sobri. (2023). Mengembangkan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sasak untuk siswa kelas IV SDN I Buwun Mas.
- Rahmah, A. A., & Fatimah, N. (2025). Implementasi metode Montessori dalam mengembangkan sensori motorik untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3–4 tahun. *IJIGAED*, 6(1), 1–12.
- Ratnasari, L., & Mulyani, D. (2022). Pengembangan buku bacaan anak berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi membaca

- permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 145–156.
- Reid, J., Rogers, H., & Matthews, C. (2023). Foundational literacy: Evidence-based practices for early reading instruction. *Early Childhood Education Journal*, 51(4), 529–542.
- Rustiyana, R., et al. (2025). Pendidikan Anak Usia Dini. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, D. D., & Widya Rini, T. P. (2023). Development of a Montessori book to improve the early reading skills for elementary school students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 2906–2912.
- Sugiantoro, W., Masrukhi, & Priyanto, A. S. (2022). Integrating the value of local wisdom of the Sidoarjo community into social studies learning. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(4), 815–824.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo, A., Sidabutar, H., & Umam, M. (2022). The impact of the application of local wisdom in learning materials on the motivation of students in elementary schools. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*.
- Suryandewi, N. W. R., & Suniasih, N. W. (2022). Buku cerita bergambar dwibahasa Bali-Indonesia berbasis kearifan lokal materi Satua Bali kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 84–93.
- Susanto, A. H., & Wulandari, M. D. (2024). Optimalisasi pembelajaran anak usia sekolah dasar melalui pemahaman teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 689–706.
- Syatauw, D. P. A., Meo Soro, V., & Awe, E. Y. (2025). Analisis kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I sekolah dasar. *Jurnal Semantik*, 3(2), 102–117.
- Syafitri, Y. N. V., et al. (2024). Implementasi metode pembelajaran Montessori dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 2768–2784.
- Yasir, M., Hartiningsih, T., & Rahma, A. A. (2022). The influence of local wisdom-based science learning on the cultural heritage conservation character. *RADEN*.
- Yohana, S., Hanum, I. S., Putri, E. A., Maryam, A., & Madhani, M. (2026). Transmisi budaya dalam praktik bue' anak pada masyarakat Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(2), 23–34.
- Yuliana, V., & Westhisi, S. M. (2024). Modifikasi media big book berbasis metode Montessori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B. *CERIA*.
- Yusuf, M., & Aisyah, N. (2021). Parental involvement in early reading development during distance learning. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 723–734.